

Memetakan Kualitas Visual Lanskap pada Objek Wisata Alam Candi Gunung Kawi di Tampaksiring – Gianyar

I GUSTI NYOMAN ADI PRAMANA MAHAPUTRA¹
COKORDA GEDE ALIT SEMARAJAYA^{1*}, LURY SEVITA YUSIANA¹

1. Program Studi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Indonesia

**E-mail: coksemar@gmail.com*

ABSTRACT

Mapping Visual Quality Landscape of Gunung Kawi Temple Tourism Object in Tampaksiring - Gianyar.

Visual quality landscape depends not only on the physical characteristics of the landscape, but also on the subjective judgment of the individual observers. Visual quality of the landscape can be assessed from the observer's response after seeing the appearance of an object that would lead to the perception of the observer. The research objective criteria for determining the visual quality of the tourist landscape of "good" in particular tourist landscape Gunung Kawi Temple in Tampaksiring, then the point location will be mapped to facilitate tourists taking photos of documentation to capture every moment of their attractions. Theoretically, this research can be used as well as baseline information in an effort to acquire knowledge related to the visual quality of the landscape, especially regarding the visual quality of tourist landscape. Visual quality of the landscape that "good" that can meet the three areas of professional experts or the general good of the people is "a visual quality that is easily understood when one sees, in a vantage point where the tape contained a story that can provide information in a straightforward, have the impression living / soul / spirit will be able to describe the depth dimension, both visible by eye / recorded by the camera media without departing from the existing context and still refers to the basic rules of photography".

Keywords: travel gunung kawi temple, visual quality landscape,

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Candi Gunung Kawi merupakan peninggalan sejarah abad ke-11 yang berlokasi di Banjar Penaka, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Banyaknya potensi keindahan alam yang dimiliki Objek Wisata Alam Candi Gunung Kawi yang tidak diketahui oleh para wisatawan yang telah berkunjung ke Objek Wisata tersebut. Kualitas estetik

lansekap dapat dinilai dari respon pengamat setelah melihat penampilan dari suatu objek yang akan menimbulkan persepsi dari pengamat.

Tujuan dari penelitian adalah menentukan kriteria bagi kualitas visual lansekap wisata yang "baik" khususnya lansekap wisata Candi Gunung Kawi di Tampaksiring serta memetakan titik-titik lokasi yang memiliki kualitas visual "baik" pada Objek Wisata Candi Gunung Kawi untuk pengambilan foto dokumentasi yang dapat memudahkan para wisatawan untuk mengabadikan setiap momen mereka.

2. Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan objek wisata alam Candi Gunung Kawi yang berlokasi di Banjar Penaka, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, dengan luas kawasan yang tidak diketahui. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 10 Agustus - 10 Oktober 2014. Penelitian menggunakan waktu terbaik dilokasi untuk pengambilan gambar objek.

Alat bantu yang akan digunakan dalam proses penelitian berupa kamera Canon Eos 7D dan Canon Eos 5D Mark II, Lensa Canon L Series 17 – 40mm f/4 dan Canon Prime 50mm f/1,4.,Memory card 8GB dan 16GB, Tripod Manfrotto 055X Pro B + Ballhead 488RC2, Peta lokasi penelitian, Program GPS android smart phone.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap pengumpulan data. Tahap kedua adalah penilaian preferensi, yaitu menilai lansekap dengan membandingkannya satu sama lain sehingga diketahui lansekap yang paling disukai dengan menggunakan metode Whitmore, Cook dan Steiner (1991). Tahap ketiga merupakan penilaian persepsi dengan menggunakan metode Tabulasi Data.

3. Hasil dan Penelitian

Tabel 1. Peringkat Keseluruhan Foto

No.	Peringkat Foto	Arsitek	Fotografer	Pariwisata	Nilai Rata-Rata Foto
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Foto #11	4	4	4	4
2.	Foto #21	4	3	4	4
3.	Foto #18	3	4	4	4
4.	Foto #8	4	3	4	4
5.	Foto #4	4	3	4	4
6.	Foto #17	4	3	4	4
7.	Foto #16	4	3	4	4
8.	Foto #10	4	3	4	4
9.	Foto #3	4	3	4	4
10.	Foto #15	4	3	4	4
11.	Foto #12	4	3	4	4
12.	Foto #19	4	3	4	4
13.	Foto #14	4	2	4	3

No.	Peringkat Foto	Arsitek	Fotografer	Pariwisata	Nilai Rata-Rata Foto
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Foto #30	4	3	3	3
15.	Foto #28	4	3	3	3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16.	Foto #1	4	3	3	3
17.	Foto #22	4	3	3	3
18.	Foto #29	4	3	3	3
19.	Foto #13	4	3	3	3
20.	Foto #20	3	3	4	3
21.	Foto #26	3	3	4	3
22.	Foto #25	3	3	3	3
23.	Foto #24	3	3	3	3
24.	Foto #27	3	3	3	3
25.	Foto #23	3	3	3	3
26.	Foto #5	3	3	3	3
27.	Foto #2	3	3	3	3
28.	Foto #9	3	2	3	3
29.	Foto #6	2	3	3	3
30.	Foto #7	2	2	3	2

Keterangan nilai pada tabel : Nilai 1 "buruk sekali", Nilai 2 "buruk". Nilai 3 "sedang", Nilai 4 "baik", Nilai 5 "baik sekali".

3.1 Kategori Foto

Foto yang memenuhi kriteria "baik" berjumlah sebanyak 12 buah foto, dalam 12 buah foto tersebut mendapatkan skor akhir penilaian diatas rata-rata yaitu nilai 4, dan terdapat 1 buah foto yang memiliki nilai yang sama oleh 3 responden dengan latar belakang yang berbeda yaitu Foto 11. Hal ini menunjukkan bahwa 3 responden dari latar belakang yang berbeda tersebut memiliki kesukaan yang sama terhadap sebuah foto.

Foto dengan kriteria "sedang" berjumlah sebanyak 17 buah foto, dimana foto – foto tersebut memperoleh nilai rata – rata yaitu nilai 3, hal menarik yang ditemukan adalah terdapat penilaian yang sama oleh 3 responden dengan latar belakang yang berbeda terhadap beberapa foto yang ada, yaitu sebanyak 6 buah foto yaitu Foto 25, Foto 24, Foto 27, Foto 23, Foto 5, Foto 2.

Foto dengan kriteria "Buruk" terdapat 1 buah foto dimana responden dengan latar belakang arsitek/arsitek lansekap dan fotografer memberikan penilaian dibawah rata-rata yaitu nilai 2 dan responden dari pariwisata memberikan nilai 3 yaitu Foto 7 .

Dari 30 buah foto yang diambil, terdapat 7 buah foto memperoleh nilai yang sama oleh 3 latar belakang responden yang berbeda, hal ini menunjukkan terdapat pemahaman yang sama oleh para responden tersebut terhadap 7 buah foto ini. Ke depannya 7 buah foto ini dapat menjadi acuan untuk mengambil gambar foto sebuah lansekap pada suatu tempat/objek wisata, walaupun 6 diantaranya hanya memperoleh nilai "3" yang

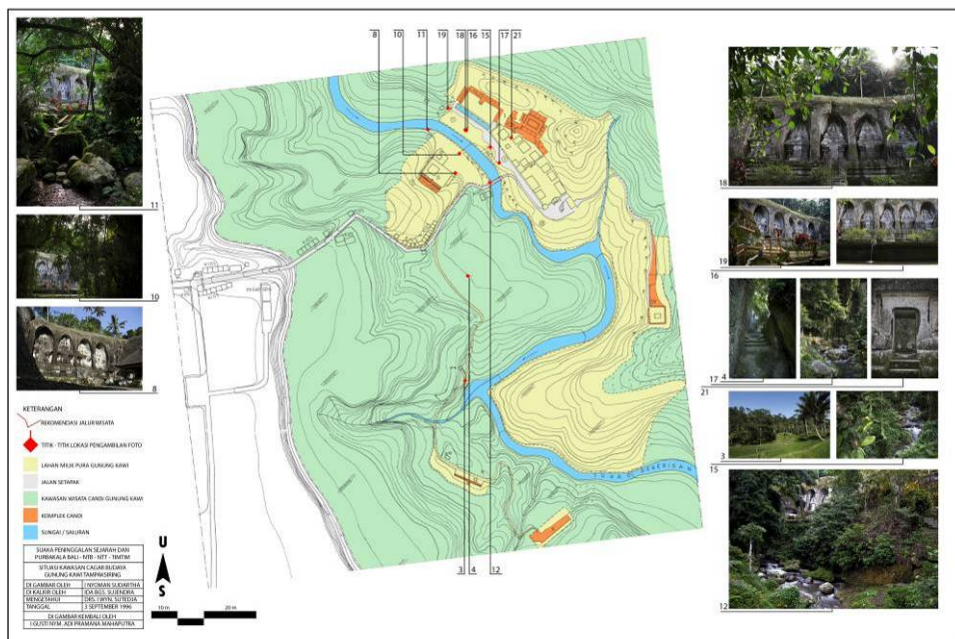
dikategorikan merupakan foto dengan kualitas visual sedang dan tidak disajikan dalam peta lokasi pengambilan foto.

3.2 Memetakan Lokasi Pengambilan Foto

Foto yang sudah dinilai akan dibulatkan nilainya menjadi 1 digit untuk mempermudah mengklasifikasikan dalam sebuah kategori. Dari keseluruhan foto yang dinilai, foto akan dibagi menurut skor akhir penilaian terhadap foto tersebut. Kategori foto akan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu "baik", "sedang", dan "buruk".

Keseluruhan foto yang telah dinilai oleh responden sebanyak 30 buah, responden telah memberikan penilaian dan pendapat sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing, maka diperoleh titik-titik dengan kualitas visual lansekap yang "baik" sebanyak 12 buah foto. Titik-titik dengan kualitas visual lansekap "baik" ini berarti layak untuk nantinya dipetakan dalam sebuah peta untuk mempermudah pencarian lokasi.

3.3 Peta Lokasi Pengambilan Foto



Gambar 1. Peta Titik-titik Kualitas Visual Lansekap yang "baik" pada Objek Wisata Alam Candi Gunung Kawi di Tampaksiring-Gianyar

Responden dengan latar belakang Arsitek / Arsitektur Lansekap memberikan nilai "4" paling banyak terhadap foto yang disuguhkan dalam kuesioner yaitu sebanyak 19 foto, responden pariwisata memberikan nilai "4" sebanyak 15 foto sedangkan responden fotografer memberikan penilaian "4" hanya 2 foto. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diperlukannya teknik / keahlian yang tinggi dan peralatan yang canggih untuk dapat menciptakan foto yang baik dalam mendokumentasikan suatu objek wisata, foto yang sederhana sudah mampu untuk dapat mewakili suatu objek wisata. Kejelian kita untuk

melihat suatu sudut pandang terhadap objek dan fenomena yang terjadi pada suatu lanskap merupakan suatu kunci untuk membuat foto sederhana menjadi semakin baik (Deniek G.S.,2011).

3.4 Foto Dengan Kualitas Visual "Baik"



Gambar 2. Foto 11 (8° 25' 22.16" S | 115° 18' 44.55" E)

Foto 11 memperoleh penilaian yang sama oleh 3 latar belakang responden dengan yang berbeda, dengan skor penilaian "4" dan memperoleh peringkat 1 dari 12 foto dengan kualitas visual baik, sehingga foto ini mampu memenuhi keinginan dari semua responden.

Foto 11 ini memiliki kedalaman dimensi yang ditunjukkan oleh cahaya yang seolah-olah masuk dari luar menuju kedalam dimana cahaya tersebut tidak terlalu terang dan memberikan warna alami yang mampu memberikan kesan tenang pada suatu keadaan (kesimpulan penulis terhadap tanggapan responden Arsitek/Lansekap). Warna gelap pada sekitar foto memberikan kesan sedang membingkai sebuah objek yaitu Candi yang mengenai garis imajiner 1/3 dari keseluruhan komposisi foto (dalam seni fotografi disebut aturan *Rule of Third*). Cahaya yang masuk mampu memperlihatkan sisi terang dan gelap objek – objek disana dengan baik, terdapat *foreground* daun yang memperpadat komposisi serta beberapa anak tangga yang dapat dijadikan pembandingan pada foto itu sendiri (kesimpulan penulis terhadap tanggapan responden Fotografer).

Dari segi pariwisata foto ini mampu bercerita secara langsung begitu melihat, menandakan sebuah candi berada pada suatu tempat yang tenang dipinggiran sungai dimana kondisi tapak disana unik masih alami (kesimpulan penulis terhadap tanggapan responden Pariwisata).



Gambar 3. Foto 3
(8° 25' 25.92" S | 115° 18' 44.63" E)



Gambar 4. Foto 8
(8° 25' 22.97" S | 115° 18' 44.96" E)



Gambar 5. Foto 10
(8° 25' 22.89" S | 115° 18' 44.38" E)



Gambar 6. Foto 12
(8° 25' 23.54" S | 115° 18' 45.39" E)



Gambar 7. Foto 15
(8° 25' 21.78" S | 115° 18' 45.76" E)



Gambar 8. Foto 16
(8° 25' 21.78" S | 115° 18' 45.76" E)



Gambar 9. Foto 18
(8° 25' 21.78" S | 115° 18' 45.76" E)



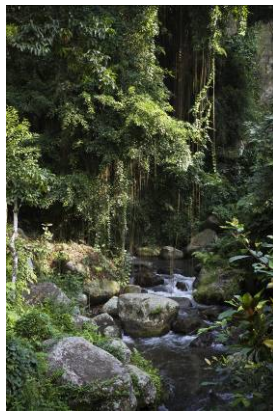
Gambar 10. Foto 19
(8° 25' 20.78" S | 115° 18' 45.76" E)



Gambar 11. Foto 21
(8° 25' 22.47" S | 115° 18' 46" E)



Gambar 12. Foto 4
(8° 25' 28.69" S | 115° 18' 45.08" E)



Gambar 13. Foto 17
(8° 25' 23.02" S | 115° 18' 45.38" E)

3.5 Foto Dengan Kualitas Visual "Buruk"



Gambar 14. Foto 7

Foto diatas memiliki penilaian yang paling rendah diantara 30 buah foto lainnya, mendapatkan nilai "2". Penulis beranggapan foto ini tidak mampu memenuhi keinginan para responden dikarenakan foto ini menggambarkan suatu tempat yang mati, walaupun dari segi fotografi foto ini memiliki komposisi yang baik, namun banyak terjadinya kekurangan cahaya langit yang terlalu terang (*over exposure*), pada ruang yang

seharusnya menjadi objek (*point of interest*) terjadi kekurangan cahaya yang sangat (*under exposure*) dan objek penunjang lainnya mendapatkan pencahayaan yang datar (*flat*). Tidak terjadinya suatu aktivitas yang kiranya dapat menambah nilai foto atau memperlihatkan semangat, sehingga kesan foto ini menggambarkan kepasrahan seorang pemilik warung.

3.6 Foto dengan Penilaian Responden yang sangat "Berbeda"



Gambar 4.21. Foto 14

Foto 14 mendapatkan penilaian yang sangat berbeda dari foto – foto lainnya, dimana pada saat responden Arsitek/Arsitek Lansekap dan responden Pariwisata memberikan nilai "4" terhadap foto ini, responden Fotografer memberikan nilai "2" atau buruk. Dari hasil kesimpulan tanggapan responden fotografer. Foto ini memiliki sudut pandang yang kurang baik, terlalu bawah (*low angle*) sehingga pola garis yang ditimbulkan oleh sungai tidak terlihat. Waktu pengambilan foto yang kurang tepat karena pencahayaan yang seharusnya dapat memperlihatkan dimensi sungai itu sendiri tidak tampak, dan kesalahan terbesar adalah terjadi bias cahaya pada ujung kiri atas foto. Faktor cahaya, waktu pengambilan, komposisi foto serta tidak jelasnya objek pembanding pada foto merupakan hal penting yang dilupakan sang fotografer, sehingga wajar responden fotografer memberi penilaian "2" buruk terhadap foto ini.

3.7 Rekomendasi untuk Penataan Kawasan

Titik-titik dengan kualitas visual lansekap yang "baik" pada kawasan Wisata Candi Gunung Kawi masih terdapat beberapa kendala, baik akses menuju titik ataupun lokasi tapak pada titik pengambilan foto. Penataan tapak yang baik serta perlunya informasi yang jelas tentang kawasan Wisata Candi Gunung Kawi sangat dibutuhkan untuk memudahkan para wisatawan dalam berkunjung.

Hal yang terpenting pada titik-titik lokasi pengambilan foto adalah untuk menjaga pandangan terhadap tapak yang memiliki kualitas visual yang "baik" agar tetap terjaga dengan baik seperti pada gambar foto, karena sebagian besar elemen penunjang pada tapak yang memiliki kualitas visual yang "baik" adalah vegetasi tumbuhan yang akan selalu tumbuh dan berkembang, serta tidak menutup kemungkinan untuk menambah /

menghilangkan beberapa elemen apabila memang diperlukan untuk menambah keindahan pada tapak yang memiliki kualitas visual lansekap yang “baik”.

Dalam pengambilan gambar agar sesuai dengan apa yang terdapat pada peta, diperlukan sedikit kesabaran. Apabila terdapat perbedaan cahaya yang sangat drastis cobalah untuk meletakkan titik fokus kamera pada objek yang memiliki cahaya paling terang, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya *over exposure* (hilangnya detail / bentuk sebuah objek pada foto karena kelebihan cahaya) dan apabila masih terdapat perbedaan cahaya yang sangat drasti, usahakan menunggu sinar matahari yang menyinari objek tertutupi oleh awan agar cahaya lebih rata.

Perlu adanya sebuah jalur wisata untuk menciptakan sebuah sirkulasi pada kawasan Wisata Candi Gunung Kawi, sehingga para wisatawan dapat mengetahui keseluruhan lansekap pada kawasan Wisata Candi Gunung Kawi dan dapat memudahkan para wisatawan untuk pengambilan foto dengan Kualitas Visual yang “baik” karena lebih tertata alurnya.

Penataan lansekap pada Kawasan Wisata Candi Gunung Kawi baiknya ditata agar menyatu dengan alam untuk menekankan kesan alami pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan juga mengingat prasasti pada kawasan ini merupakan peninggalan prasejarah dari masa 1049 – 1077 Masehi, dibangun sebagai tempat pemakaman raja-raja Bali yang diperkirakan menduduki pemerintahan pada jaman Raja Udayana hingga pemerintahan Anak Wungsu adik Erlangga (Kempers,1991).

4. Simpulan

Kualitas visual lansekap yang “baik” yang dapat memenuhi 3 bidang ahli profesi atau yang secara umum baik untuk masyarakat banyak adalah “Kualitas visual yang mudah dimengerti ketika seseorang melihatnya, dimana dalam suatu *vantage point* terkandung rekaman cerita yang dapat memberikan informasi secara lugas, memiliki kesan yang hidup / jiwa / semangat yang nantinya dapat menggambarkan kedalaman dimensi, baik terlihat oleh mata / direkam oleh media kamera dengan tanpa keluar dari konteks yang ada dan tetap mengacu kepada aturan dasar fotografi.

Setelah melalui seleksi foto yang panjang dan penilaian oleh beberapa responden yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing, diperoleh 12 foto dengan pembulatan nilai yang memiliki nilai menengah keatas/baik yaitu 4. Keseluruhan foto tersebut yaitu ; Foto 11, Foto 21, Foto 18, Foto 8, Foto 4, Foto 17, Foto 16, Foto 10, Foto 3, Foto 15, Foto 12, dan Foto 19. Dapat dikatakan 12 foto ini layak untuk diberikan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Alam Candi Gunung Kawi, Tampaksiring – Gianyar. Foto – foto tersebut akan disajikan dalam bentuk peta, peta ini mempermudah wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui dimana letak *view* / pemandangan yang baik untuk memperoleh hasil foto terbaik pada Objek Wisata Alam Candi Gunung Kawi.

Pengelola Objek Wisata Alam Candi Gunung Kawi sebaiknya memperhatikan terhadap elemen-elemen penunjang pada lokasi objek wisata tersebut. Contohnya pemilihan material bangunan, tanaman, dan bentuk dari kedua elemen tersebut sehingga kurang memiliki nilai estetika yang baik pada lokasi – lokasi tertentu. Penulis berharap ke

depan pihak pengelola dapat memperhatikan hal – hal seperti ini agar kita tetap dapat mewarisi keindahan yang ada secara utuh.

5. Daftar Pustaka

- Daniel. Terry C. and Ron S. Boster. 1976. *Measuring Landscape Esthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. US For., Serv., Pap., RM-167
- Iverson, Wayne D., Sheppard, S.R., and Strain, R.A. 1993. Managing Regional Scenic Quality in The Lake Tahoe Basin. *Landscape Journal*, 12(1): 23-39.
- Kempers, A.J. Bernet. 1991. Monumental Bali. *Introduction to Balinese Arhaeology & Guide to the Monuments*. Periplus Editions. 156p.
- Nasar, Jack. L. 1988. Environmental Aesthetic. New York: Cambridge Univ Pr. 529p
- Porteus, J.D. 1977. Environmental and Behaviour. *Planning and Everyday Urban Life*. Addison Wesley Publ. Co. Reading UK 446 p
- Rachman, Z. 1984. Pertamanan Sebagai Ilmu dan Seni Pencipta Lingkungan Indah dan Berguna Bogor: Makalah dalam Festival Tanaman VI-Himagron.
- Rifai, Risky. A. 2014. *Persepsi Kualitas Estetika Lanskap Kampus Fakultas Pertanian Universitas Udayana – Jimbaran Bali*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Arsitektur Pertamanan Jurusan Agroekoteknologi Universitas Udayana Indonesia.
- Simonds. J.O. 1983. *Landscape Architecture*. Mc Graw-Hill Book Company, Inc. New York. 244p.
- Sukarya. Deniek G. 2011. Kiat Sukses Deniek G. Sukarya. *Kumpulan Tulisan Fotografi*. Cetakan ke-7 . Elek Media Komputindo.
- Suryandari, Lestari. 2000. *Studi Kualitas Lanskap Sejarah Kawasan Jakarta Kota*. Skripsi Sarjana Strata Satu (tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor (IPB) Indonesia.
- Whitmore, W. E Cook and F. Steiner. 1991. Visual Asesment on The Verde River Corridor Study. *Landscape Journal*. 14(1): 27-45p.